



Tidak Perlu Gegabah Gelar PTM 100 Persen

OPTIMISME digaungkan Pemerintah Kota Yogyakarta terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) penuh. Rencananya digelar mulai minggu ketiga Januari 2022.

Optimisme itu digaungkan mengingat perkembangan kasus Covid-19 yang landai dan penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah yang dinilai sudah cukup baik.

Kini tengah dilakukan simulasi dengan meningkatkan kapasitas PTM hingga 66-70 persen siswa, atau sekira dua per tiga dari total murid di sekolah.

Monitoring pun terus dilakukan. Hasil monitoring menunjukkan sekolah sudah disiplin melaksanakan protokol kesehatan, khususnya soal potensi kerumunan yang dapat diminimalisasi.

Namun demikian, Pemkot tidak mau gegabah dan seketika langsung melakukan PTM 100 persen tanpa pertimbangan.

Optimisme memang perlu digaungkan. Kemudian, keputusan untuk tidak gegabah melaksanakan PTM 100 persen bisa dikatakan sebagai langkah yang tepat.

Pelaksanaan PTM memang harus dilakukan dengan disiplin, anak-anak kita sudah banyak kehilangan kesempatan mulai belajar materi, ajar secara langsung dan bersosialisasi dengan guru dan teman sekolah.

Tapi hari-hari ini, di tengah melandainya kasus Covid-19 di Tanah Air, muncul varian baru Omicron yang memiliki kecepatan menular. Sekarang tercatat 254 kasus Omicron. Bahkan ahli memperkirakan Omicron akan menjadi tantangan selanjutnya bagi Indonesia.

Badan Kesehatan Dunia WHO menetapkan Omicron sebagai Variant of Concern (VoC). Jika ditemukan pasien yang dicurigai gejala dan tanda klinis varian Omicron, serta didukung dengan riwayat perjalanan dari negara – negara yang diwaspadai seperti Afrika Selatan, Hongkong, Australia, Israel, Belgia, Jerman dan benua Eropa lainnya, maka rumah sakit harus segera melaporkan kepada Dinas Kesehatan setempat.

Kita tidak boleh kecolongan dalam mengendalikan. Jangan sampai Omicron menjadi gelombang ketiga penularan Covid-19 di Indonesia.

Kembali ke PTM di tengah isu Omicron, Pemkot Yogyakarta memang telah memiliki pengalaman dalam melakukan pemeriksaan acak Covid-19 bagi siswa peserta PTM pada akhir tahun lalu.

Berasar catatan, menguji 2.400-an anak, sementara yang positif Covid-19 tidak lebih dari 50 anak. Artinya, itu kurang dari 2 persen dan masih dalam batas toleransi. Semuanya tanpa gejala dan tidak ada penularan terjadi di lingkungan sekolah.

Pengalaman ini menjadi modal besar. Menjadi bukti betapa protokol kesehatan sudah dilaksanakan dengan baik.

Meski demikian, sekali lagi, sekolah sebaiknya tidak gegabah menggelar PTM 100 persen. Terus melakukan simulasi, monitoring, evaluasi sembari melihat perkembangan Omicron.

Apalagi pada libur Nataru kemarin, mobilitas masyarakat melonjak, dan tempat wisata pun banyak dikunjungi orang.

Semoga kita bisa melaksanakan PTM dan pandemi ini segera berakhir. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005